URGENSI MANAJEMEN DALAM PENGELOLAAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

(Urgency Management in Management Institutions of Islam)

Andi Fitriani Djollong

andifitriandjollong71@gmail.com

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare

Abstract: Philosophy as a discourse of knowledge to build a strong knowledge paradigm, there is no doubt, and full of certainty. Philosophy as a science that studies the first causes or highest principles of all things are accomplished by the roots of the human mind. Human beings are unique and complete because there is a potential to be used as a trigger instrument in performing their duties and functions. Religion describes three potential possessed by humans, the potential biological physical, intellectual, and his spiritual potential, and the potential sociological. The third potential must be nurtured and developed in harmony and balance. Education is an effort to prepare students for the human being, in order to live in peace, happy, safe and prosperous, both in life in this world and in the hereafter.

Keywords : Philosophy, Religion, Education

Filsafat sebagai wacana pengetahuan untuk membangun paradigma pengetahuan yang kuat, tidak ada keraguan, dan penuh kepastian. filsafat sebagai pengetahuan yang mempelajari sebab-sebab yang pertama atau prinsip-prinsip yang tertinggi dari segala sesuatu yang dicapai oleh akar budi manusia. Manusia sebagai makhluk yang unik dan komplit, di dalamnya terdapat potensi dapat dijadikan instrument pemicu dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Agama menggambarkan tiga potensi yang dimiliki oleh manusia, yakni potensi fisik biologisnya, potensi intelektual dan rohaniahnya, dan potensi sosiologisnya. Ketiga potensi ini harus dibina dan dikembangkan secara harmoni dan seimbang. Pendidikan merupakan sebagai upaya menyiapkan peserta didik untuk bersikap secara manusia, agar dapat hidup dengan tenang, senang, aman dan sejahtera, baik dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak.

PENDAHULUAN

Pembangunan pada hakekatnya merupakan proses perubahan ke arah kemajuan atau bentuk kualitas kehidupan yang lebih baik. Sebagai upaya perubahan kualitatif, secara sistematis, proses pembangunan tidak hanya berkaitan dengan aspek kebutuhan ekonomik yang bersifat material finansial, namun juga berorientasi pada upaya peningkatan kualitas hidup yang lebih kompleks, mencakup bidang ideologi, sosial budaya, agama, keamanan, pendidikan dan sebagainya. Dalam sosial budaya, pembangunan terkait dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan, hubungan sosial dan kualitas hidup. Proses pembangunan, ataupun proses perubahan, pendidikan dalam berbagai bentuknya adalah instrumen terpenting, paling tepat, paling efektif dalam pengubahan perilaku individu, masyarakat, atau bangsa. Pendidikan sebagai proses pencerahan, pencerdasan dan pembentukan kepribadian manusia seutuhnya, menempati posisi dan peran

sangat strategis bahkan determinatif bagi keberhasilan pembangunan.¹

Kerisauan tentang rendahnya daya saing sumber daya manusia Indonesia di pasar global menyimpan satu pertanyaan, apa yang seharusnya dibenahi dengan pendidikan kita? Pendidikan yang bermutu tercermin pada sekolah yang bermutu. Sekolah yang bermutu menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu. Rendahnya mutu sumber daya manusia signifikan dengan rendahnya mutu pendidikan. Bila pendidikan berhasil orang juga akan berhasil", mengisyaratkan bahwa diperlukan mutu pendidikan agar menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu. Masalah mutu terletak pada manajemen (pengelolaan). Oleh karena itu lembaga pendidikan perlu berpikir apa saja hal yang penting yang harus dikelola dengan baik? Sehingga tidak terjadi salah pengelolaan, dalam arti tidak tersebar pada

¹Nurhattati Fuad. *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat Konsep dan Strategi Implementasi*. (Ed.1; Jakarta: Rajawali Pers, 2014). h.2.

hal-hal kecil yang tidak substantif bahkan cenderung kurang berdampak positif terhadap peningkatan mutu.

Munculnya berbagai lembaga pendidikan baru yang tiba-tiba diakui keberadaannya oleh masyarakat, mengkondisikan sebuah persaingan yang ketat. Padahal jam terbang mereka relatif pendek, sehingga aspek kualitas belum teruji benar atau belum terandalkan. Harus diakui bahwa lembaga pendidikan baru ini menawarkan pembelajaran trend yang digandrungi masyarakat masa kini. Biasanya berlabelkan pembelajaran berwawasan masa depan. Keberadaannya yang mempunyai nilai jual tinggi tentu saja biaya pendidikannya pun tinggi. Sementara itu pada sisi lain kecenderungan orang tua memilih sekolah karena prestise bukan faktor mutu pendidikan, dan berpendapat bahwa yang bermutu itu yang mahal.

Iklim yang kompetitif sekarang, sulit bagi suatu lembaga pendidikan untuk dapat hidup dengan baik jika tidak memiliki kemampuan untuk mengubah diri dengan cepat dan mampu berkembang dengan berbagai *tuntutan stakeholder*. Pesantren, madrasah dan perguruan tinggi Islam sebagai lembaga pendidikan tidak terlepas dari fenomena ini, itulah sebabnya dalam banyak hal lembaga pendidikan Islam harus mengetahui berbagai harapan dan kebutuhan.² Upaya untuk selalu memenuhi kebutuhan dan harapan *stakeholder* inilah yang kemudian menuntut lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan mutu layanan dan produknya. Akan tetapi, kebutuhan dan harapan *stakeholder* bukanlah sesuatu yang bersifat statis, tetapi bersifat dinamis bahkan seringkali perubahannya berlangsung sangat cepat dan tidak terpola. Kondisi ini akan sangat memukul lembaga pendidikan Islam, jika tidak memiliki kemampuan untuk berubah dan menyesuaikan diri dengan cepat dan tidak memiliki manajemen dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam.

Manajemen pada dasarnya merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan

tertentu.³ Manajemen dapat diidentifikasi sebagai kemampuan atas ketrampilan memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Dan orang yang mengatur tata laksana kegiatan orang-orang yang terlibat pencapaian tujuan itu disebut manajer (pimpinan, ketua, kepala). Seorang manajer bertugas untuk mengelola sumber daya fisik, yang berupa modal, keterampilan manusia, bahan mentah, dan teknologi, agar dapat melahirkan produktivitas, efisiensi, tepat waktu, dan kualitas.

Lembaga pendidikan Islam bisa dikategorikan sebagai lembaga industri mulia karena mengemban misi ganda, yaitu profit sekaligus sosial. Misi profit, yaitu untuk mencapai keuntungan, ini dapat dicapai ketika efisiensi dan efektifitas dana bisa tercapai, sehingga pemasukan (*income*) lebih besar dari biaya operasional. Misi sosial bertujuan untuk mewariskan dan menginternalisasikan nilai luhur. Misi kedua ini dapat tercapai secara maksimal apabila lembaga pendidikan Islam tersebut memiliki *human capital* dan *social capital* yang memadai dan juga memiliki tingkat keefektifan dan efisiensi yang tinggi.⁴

Mengelola lembaga pendidikan Islam tidak hanya dibutuhkan profesionalisme yang tinggi, tetapi juga misi niat suci dan mental yang kuat. Manajemen lembaga pendidikan Islam dibutuhkan dua aspek yang berpadu, yaitu menyatunya sikap *manager* dan *leader* yang berciri khas Islam.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Manajemen dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam

Manajemen merupakan suatu sistem pengelolaan dan penataan sumber daya pendidikan, seperti tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, kurikulum, dana (keuangan), sarana dan prasarana pendidikan, tata laksana dan lingkungan pendidikan.⁵

³Muhaimin, dkk. *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. h. 4.

⁴ Muhaimin, dkk. *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. h. 5.

⁵E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2007). h.11.

²Muhaimin, dkk. *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. (Cet. 4, Jakarta: Kencana, 2009). h. 23.

Manajemen adalah sebagai tata laksana untuk mencapai tujuan dan umumnya yang memegang police tata laksana yang disebut manajer (pimpinan, ketua, kepala). Manajer harus dapat melaksanakan, mengatur proses fungsi manajemen yang meliputi (1) perencanaan, (2) koordinasi/organisasi, (3) pengarahan, (4) kontrol / pengawasan dan (5) evaluasi/penilaian.⁶ Menurut Hasibuan manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.⁷

Lembaga pendidikan Islam yaitu badan atau organisasi yang melakukan sesuatu kegiatan.⁸ Lembaga pendidikan Islam sangat variatif dan menjangkau seluruh lapisan masyarakat, dan seluruh kebutuhan pengembangan ilmu pengetahuan baik ilmu agama maupun ilmu umum. Lembaga pendidikan Islam memiliki sifat dan karakteristik keunggulan yang hingga kini sifat dan karakteristik tersebut masih cukup relevan. Timbulnya lembaga pendidikan Islam sangat beragam modelnya, selain menunjukkan besar kemampuan dan inovasi masyarakat, juga menunjukkan adanya perhatian dan tanggung jawab yang besar dari masyarakat Islam terhadap kemajuan pendidikan dalam rangka mengangkat harkat dan martabat umat manusia.⁹

Gambaran umum tentang mutu pendidikan agama Islam di sekolah belum memenuhi harapan-harapan dalam peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah yang menjadi agama sebagai benteng moral bangsa.

B. Urgensi Manajemen Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam.

Manajemen dipandang sebagai suatu kerangka kerja yang terdiri dari berbagai yang saling berhubungan yang diarahkan dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Manajemen sebagai rangkaian tahapan kegiatan yang diarahkan pada pencapaian tujuan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Proses manajemen dalam praktiknya dapat dikaji

⁶ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Erlangga, 2011). h. 4.

⁷ Mohammad Mustari. *Manajemen Pendidikan*. (Cet.1, Jakarta: Rajawali Pers, 2014). h. 1.

⁸Abuddin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Cet.2; Jakarta: Kencana, 2010). h. 190.

⁹Abuddin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*. h. 217.

dari proses pemecahan masalah yang dilaksanakan semua bagian/komponen yang ada dalam organisasi.¹⁰

Untuk membangun sumber daya manusia yang bermutu tinggi, maka diperlukan pendidikan yang bermutu, berperadaban, efektif dan efisien. Karena sumber daya manusia yang bermutu hanyalah dapat dibentuk, dikembangkan segala potensi dan kemampuannya melalui pendidikan dalam arti yang seluas-luasnya. Manajemen pada pengelolaan lembaga pendidikan Islam memainkan peranan yang amat penting dalam mewujudkan sistem pendidikan yang bermutu dan berkelanjutan. Manajemen pada pengelolaan lembaga pendidikan Islam amat penting karena proses penataan sumber daya pendidikan perlu dimenej secara professional. seluruh sumber daya pendidikan yang ada, tidak akan berpengaruh dalam pembangunan sumber daya manusia yang bermutu, apabila pengelolaan manajemen lembaga pendidikannya lemah. Manajemen pada pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang professional merupakan salah satu kunci penting dalam membangun sistem pendidikan Nasional.

Keberhasilan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan Islam akan sangat bergantung kepada manajemen komponen-komponen pendukung pelaksana kegiatan seperti kurikulum, peserta didik, pembiayaan, tenaga pelaksana, dan sarana prasarana. Komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan dalam upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan Islam.

a. Manajemen Kurikulum

Kurikulum adalah komponen yang penting dan merupakan alat pendidikan yang sangat vital dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Itu sebabnya, setiap institusi pendidikan, baik formal maupun nonformal, harus memiliki kurikulum yang sesuai dan serasi, tepat guna dengan kedudukan, fungsi dan peranan serta tujuan lembaga tersebut. Manajemen kurikulum merupakan bagian terpenting dari manajemen pendidikan

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komperhensif, sistemik, dan sistematis dalam

¹⁰ Mohammad Mustari. *Manajemen Pendidikan*. h. 5.

rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Manajemen kurikulum merupakan suatu pola pemberdayaan tenaga pendidikan dan sumberdaya pendidikan lainnya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kurikulum itu sendiri hal yang sangat menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar secara maksimal, sehingga perlu adanya pengelolaan yang meliputi kegiatan perencanaan, kegiatan pelaksanaan dan kegiatan penilaian.¹¹ Manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran dengan dititikberatkan pada usaha meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran.

Manajemen kurikulum menjadi tanggung jawab bersama. Manajemen kurikulum merupakan konsep yang komprehensif meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan kurikulum meliputi keputusan tentang bahan dan proses, keputusan tentang berbagai isu, masalah dan topik, menyangkut keterlibatan berbagai kelompok, berlangsung pada berbagai tingkat, yaitu tingkat nasional, daerah, lokal dan tingkat sekolah dan merupakan proses yang kontinu.¹²

Kurikulum mencerminkan falsafah hidup bangsa ke arah mana dan bagaimana bentuk kehidupan itu kelak akan ditentukan oleh kurikulum yang digunakan oleh bangsa tersebut sekarang. Fungsi kurikulum dalam pendidikan Islam merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan Islam dan sebagai alat kesinambungan pendidikan Islam. Manajemen kurikulum merupakan bagian yang terpenting dari program pendidikan. Agar lembaga pendidikan Islam menjadi unggul atau favorit, pengelola lembaga pendidikan Islam minimal harus memenuhi sejumlah kriteria. *Pertama*, ia memiliki kelengkapan fasilitas baik fasilitas inti (kurikulum, laboratorium, perpustakaan) dan fasilitas penunjang lainnya (gedung yang representatif, media pembelajaran, alat ketrampilan), sehingga potensi bakat, minat dan prestasi peserta didik dapat berkembang maksimal sesuai harapan dan pilihannya.

b. Manajemen peserta didik

Peserta didik dalam pendidikan Islam adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologis, sosial dan religius dalam mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.¹³ Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Peserta didik adalah anak yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu.¹⁴

Peserta didik adalah anak yang sedang tumbuh dan berubah, kebutuhannya pada hari ini belum tentu sama dengan kebutuhannya kemarin. Peserta didik adalah individu yang memiliki kepribadian, tujuan, cita-cita hidup, dan potensi diri, oleh karena itu ia tak dapat diperlakukan semena-mena.

Keberadaan peserta didik sangat dibutuhkan, terlebih bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah, peserta didik merupakan subyek sekaligus obyek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Keberadaan peserta didik tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi harus merupakan bagian dari kualitas dari lembaga pendidikan Islam. Artinya bahwa dibutuhkan manajemen peserta didik yang bermutu dan berkualitas bagi lembaga pendidikan Islam itu sendiri, sehingga peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik.

Agar tujuan dan fungsi manajemen peserta didik dapat tercapai, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya, sebagai berikut : 1) penyelenggaraan harus mengacu pada peraturan yang berlaku pada saat program dilaksanakan. 2) segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik haruslah mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik peserta didik. 3)

¹¹Mohammad Mustari. *Manajemen Pendidikan*. h.37

¹²Marno dan Triyo Supriyatno. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. (Bandung, Refika Aditama, 2008). h. 89.

¹³Abuddin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Cet. 2; Jakarta: Kencana, 2012). h. 173.

¹⁴Abu Ahmadi. *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2001). h. 251.

kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai keragaman latar belakang dan punya banyak perbedaan. 4) kegiatan manajemen peserta didik haruslah mendorong dan memacu kemandirian peserta didik.¹⁵ Manajemen peserta didik merupakan penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari peserta didik itu masuk sampai dengan keluar dari suatu sekolah. Manajemen peserta didik tidak semata pencatatan data peserta didik kan tetapi meliputi aspek yang lebih luas yaitu dapat membantu upaya pertumbuhan anak melalui proses pendidikan di sekolah.

Manajemen peserta didik mempunyai nilai strategis, di samping sebagai penentu keberhasilan sumber daya manusia masa depan, pembinaan peserta didik yang di dalamnya mengandung berbagai nilai perlu dilaksanakan secara berstruktur dan berkelanjutan. Manajemen aktifitas peserta didik merupakan usaha kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemanfaatan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, sikap, mental, perilaku serta minat, bakat dan keterampilan melalui program ekstra kurikuler dalam mendukung keberhasilan program kurikuler. Apabila manajemen peserta didik dihadapkan pada konteks sekarang, maka kesiapan peserta didik dalam menghadapi tantangan-tantangan kontemporer tentu jauh lebih berat bila dibandingkan dengan era yang dihadapi peserta didik pada dekade sebelumnya.

Manajemen peserta didik bertujuan mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah lancar, tertib dan teratur. Beberapa ahli berpendapat bahwa tujuan manajemen peserta didik adalah untuk menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang baik serta agar siswa dapat belajar dengan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran yang efektif dan efisien. Ada tiga tugas utama dalam bidang manajemen peserta didik untuk mencapai tujuan tersebut yaitu penerimaan peserta didik, kegiatan kemajuan belajar serta bimbingan dan pembinaan disiplin.

c. Manajemen sarana pra sarana

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, efektif, teratur dan efisien, misalnya gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat media pengajaran. Prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman, kebun, jalan.¹⁶

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang manajemen dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Tujuan dari adanya manajemen dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam adalah untuk memberikan layanan secara profesional agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana pendidikan itu sebaiknya dikelola sebaik mungkin dengan mengikuti kebutuhan-kebutuhan sebagai berikut : 1) lengkap, siap dipakai setiap saat, kuat dan awet. 2) rapi, indah, bersih, anggun dan asri sehingga menyejukkan pandangan dan perasaan siapa pun yang memasuki kompleks sekolah. 3) kreatif, inovatif, responsif, dan bervariasi sehingga dapat merangsang timbulnya imanijasi peserta didik. 4) memiliki jangkauan waktu yang panjang melalui perencanaan yang matang untuk menghindari kecenderungan bongkar pasang bangunan. 5) memiliki tempat khusus untuk beribadah maupun pelaksanaan kegiatan sosio-religius seperti mushalla atau masjid.¹⁷

d. Manajemen tenaga pendidik

Pendidikan di sekolah tidak terlepas dari sosok seorang guru yang berperan sebagai informator, inspirator, korektor, organisator, fasilitator, inisiator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas. Kompetensi guru sangat penting dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar peserta didik. Proses belajar dan hasil belajar peserta didik bukan hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulum, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar, dan membimbing mereka.

¹⁵Mohammad Mustari. *Manajemen Pendidikan*. h. 109.

¹⁶Mohammad Mustari. *Manajemen Pendidikan*. h. 119.

¹⁷Mohammad Mustari. *Manajemen Pendidikan*. h. 121.

Manajemen guru tidak saja di mulai pada saat seseorang menjadi guru, namun jauh sebelum dia menjadi guru, yaitu dimulai sejak prajabatan. Proses manajemen seorang guru dan karyawan terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, seleksi, proses pelatihan, dan pengembangan, proses evaluasi prestasi dan promosi serta proses pemberhentian dan atau pensiun. Perencanaan guru dan karyawan sangatlah penting. Hal ini tidak lepas dari berubahnya pandangan kepada sumberdaya manusia. Jika dulu tenaga kerja dilihat sebagai salah satu fakta produksi, namun kini dianggap sebagai rekan untuk mencapai tujuan organisasi. Perencanaan tersebut dimulai dengan analisis ketenagakerjaan. Analisis tersebut tentang deskripsi guru dan spesifikasi kerja. Deskripsi kerja menyangkut tentang tugas-tugas yang harus dilakukan oleh guru, dan spesifikasi kerja adalah tentang kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam menjalankan tugas tersebut. Fungsi manajemen guru memegang peran sangat strategis. Guru sebagai salah satu komponen penting, dominan, dan harus ada dalam proses pendidikan, dan sekaligus sebagai ujung tingkat keberhasilan siswanya ada pada posisi strategis.

e. Manajemen hubungan masyarakat

Hubungan masyarakat didefinisikan sebagai seni dan ilmu untuk menganalisis kecenderungan, memprediksi konsekuensi-konsekuensi, menasehati para pemimpin organisasi, dan melaksanakan program yang terencana mengenai kegiatan-kegiatan yang melayani, baik kepentingan organisasi maupun kepentingan publik.¹⁸

Manajemen hubungan masyarakat adalah proses penelitian, perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian suatu kegiatan komunikasi yang disponsori oleh organisasi.¹⁹ Untuk mencapai keberhasilan dalam manajemen hubungan masyarakat diperlukan perencanaan yang matang, pemberian informasi secara jelas kepada publik internal dan eksternal, pelaksanaan yang terarah sesuai rencana, serta pemantauan dan pengevaluasian hasil sebagai bentuk pemberian *feedback*. Teknik yang dapat

diterapkan oleh lembaga pendidikan Islam dalam komunikasinya dengan masyarakat yaitu : teknik tertulis, teknik lisan, teknik peragaan dan teknik elektronik.

Hubungan masyarakat dalam pendidikan/sekolah adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dan masyarakat dengan tujuan meningkatkan pengertian anggota masyarakat tentang kebutuhan pendidikan serta mendorong minat dan kerjasama para anggota masyarakat dalam rangka usaha memperbaiki sekolah

Pengaruh masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam amatlah kuat, dan berpengaruh pula pada individu-individu yang ada dalam lingkungan lembaga pendidikan Islam. Masyarakat yang melingkupi lembaga pendidikan Islam ini merupakan masyarakat yang kompleks, terdiri dari berbagai macam tingkatan masyarakat yang saling melengkapi, unik, sebagai konsekuensi dari latar belakang dimensi budaya yang beraneka ragam. Masyarakat yang kompleks, yang terdiri dari kelompok-kelompok kecil dengan ciri-ciri kolektif yang dimilikinya, di mana lembaga pendidikan itu berada, adakalanya mempunyai harapan khusus yang berbeda-beda terhadap kebijakan lembaga pendidikan Islam.

Hubungan lembaga pendidikan Islam dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Sekolah berkewajiban untuk memberi penerangan tentang tujuan, program, kebutuhan, serta keadaan masyarakat. Dan sekolah juga harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan, dan tuntunan masyarakat, terutama terhadap sekolah. Dengan demikian antara sekolah dan masyarakat harus dibina suatu hubungan yang harmonis. Tujuan manajemen hubungan masyarakat itu sendiri adalah untuk memastikan bahwa niat baik dan kiprah lembaga pendidikan Islam yang bersangkutan senantiasa dimengerti oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Setiap lembaga pendidikan Islam dinilai berdasarkan sepak terjangnya. Hubungan masyarakat itu jelas berkaitan dengan niat baik dan reputasi.

f. Manajemen Keuangan

¹⁸ Marno dan Triyo Supriyatno. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. h. 95.

¹⁹ Mohammad Mustari. *Manajemen Pendidikan*. h. 151.

Manajemen keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana yang dimiliki.²⁰ Manajemen keuangan diartikan sebagai pengelolaan atas fungsi-fungsi keuangan, yakni fungsi bagaimana pihak manajemen mampu menghimpun data dan mengalokasikan dana tersebut sehingga tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pada prinsipnya manajemen keuangan memiliki fungsi dasar yaitu menghimpun dana lembaga pendidikan dan mendistribusikannya untuk menopang semua kegiatan lembaga.²¹

Manajemen keuangan pada lembaga pendidikan Islam merupakan salah satu yang turut menentukan berjalannya kegiatan pendidikan pada umumnya. Manajemen keuangan pada lembaga pendidikan Islam merupakan rangkaian aktivitas mengatur keuangan lembaga pendidikan Islam mulai dari perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan dan pertanggung jawaban keuangan sekolah. Melalui kegiatan manajemen keuangan maka kebutuhan pendanaan kegiatan lembaga pendidikan Islam dapat direncanakan, diupayakan pengadaannya, dibukukan secara transparan, dan digunakan untuk membiayai pelaksanaan program lembaga pendidikan Islam secara efektif dan efisien.

Manajemen keuangan merupakan salah satu substansi dari manajemen pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang akan turut menentukan berjalannya kegiatan pendidikan pada lembaga pendidikan Islam. Sebagaimana yang terjadi di substansi pengelolaan pendidikan pada umumnya, kegiatan pengelolaan keuangan dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan atau pengendalian. Pengelolaan keuangan sekolah perlu memperhatikan sejumlah prinsip. Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Di samping itu prinsip efektivitas juga perlu

mendapat penekanan. *Pertama*, transparansi berarti adanya keterbukaan dalam pengelolaan keuangan lembaga pendidikan, yaitu keterbukaan sumber keuangan dan jumlahnya, rincian penggunaan, dan pertanggung jawabannya harus jelas sehingga bisa memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya. *Kedua*, akuntabilitas adalah kondisi seseorang yang dinilai oleh orang lain karena kualitas performansinya dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan yang menjadi tanggung jawabnya. Akuntabilitas di dalam pengelolaan keuangan berarti penggunaan uang sekolah dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan dan peraturan yang berlaku maka pihak sekolah membelanjakan uang secara bertanggung jawab. *Ketiga*, Efektivitas lebih menekankan pada kualitatif *outcomes*. Pengelolaan keuangan dikatakan memenuhi prinsip efektivitas kalau kegiatan yang dilakukan dapat mengatur keuangan untuk membiayai aktivitas dalam rangka mencapai tujuan lembaga yang bersangkutan dan kualitatif *outcomes*-nya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. *Keempat*, efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara masukan (input) dan keluaran (output) atau antara daya dan hasil. Daya yang dimaksud meliputi tenaga, pikiran, waktu, biaya.²²

Pengelolaan manajemen keuangan lembaga pendidikan Islam perlu diawali dengan perencanaan yang sebaik-baiknya karena perencanaan akan menjadi peta atau pedoman jalannya pengelolaan administrasi keuangan sekolah. Manajemen keuangan juga perlu menerapkan prinsip-prinsip agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan perencanaan, dapat berjalan dengan transparan, efektif dan efisien, serta dapat dipertanggungjawabkan.

Kepekaan lembaga pendidikan Islam melihat kondisi global yang terjadi dan peluang masa depan menjadi modal utama untuk mengadakan perubahan paradigma dalam manajemen pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Modal ini akan dapat menjadi pijakan yang kuat untuk mengembangkan lembaga pendidikan Islam. Pada titik inilah diperlukan

²⁰Mohammad Mustari. *Manajemen Pendidikan*. (Cet.1, Jakarta: Rajawali Pers, 2014). h. 163.

²¹Marno dan Triyo Supriyatno. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. h. 79.

²²Muklis Arifin. *Managemen Pendidikan Islam*.(Jakarta: Bumi Aksara, 2002). h. 21

berbagai komitmen untuk melakukan perbaikan mutu dan kualitas pada lembaga pendidikan Islam. Ketika melihat peluang, dan peluang itu dijadikan modal, kemudian modal menjadi pijakan untuk mengembangkan lembaga pendidikan Islam yang disertai komitmen yang tinggi, maka secara otomatis akan terjadi sebuah efek positif dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam, strategi, sumber daya manusia, pendidikan dan pengajaran, biaya, serta marketing pendidikan.

Untuk menuju perubahan pendidikan secara menyeluruh, maka manajemen pada pengelolaan lembaga pendidikan Islam adalah hal yang harus diprioritaskan untuk kelangsungan lembaga pendidikan Islam sehingga menghasilkan out-put yang diinginkan. Walaupun masih terdapat institusi pendidikan Islam yang belum memiliki manajemen yang bagus dalam pengelolaan pendidikannya. Manajemen yang digunakan masih konvensional, sehingga kurang bisa menjawab tantangan zaman dan terkesan tertinggal dari modernitas. Jika manajemen lembaga pendidikan Islam sudah tertata dengan baik dan membumi, niscaya tidak akan lagi terdengar tentang pelayanan sekolah yang buruk, minimnya profesionalisme tenaga pengajar, sarana-prasarana tidak memadai, pungutan liar, hingga kekerasan dalam pendidikan..

PENUTUP

Iklim yang kompetitif sekarang, sulit bagi suatu lembaga pendidikan Islam untuk dapat hidup dengan baik jika tidak memiliki kemampuan untuk mengubah diri dengan cepat dan mampu berkembang dengan berbagai *tuntutan stakeholder*. Pesantren, madrasah dan perguruan tinggi Islam sebagai lembaga pendidikan tidak terlepas dari fenomena ini, itulah sebabnya dalam banyak hal lembaga pendidikan Islam harus mengetahui berbagai harapan dan kebutuhan.²³ Upaya untuk selalu memenuhi kebutuhan dan harapan stakeholder inilah yang kemudian menuntut lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu layanan dan produknya. Akan tetapi, kebutuhan dan harapan stakeholder bukanlah sesuatu yang bersifat statis, tetapi bersifat dinamis bahkan

seringkali perubahannya berlangsung sangat cepat dan tidak terpola. Kondisi ini akan sangat memukul lembaga pendidikan Islam, jika tidak memiliki kemampuan untuk berubah dan menyesuaikan diri dengan cepat dan tidak memiliki manajemen dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam.

Manajemen pada pengelolaan lembaga pendidikan Islam amat penting karena proses penataan sumber daya lembaga pendidikan Islam perlu dikelola dengan manajemen secara profesional. Seluruh sumber daya lembaga pendidikan Islam yang ada, tidak akan berpengaruh dalam pembangunan sumber daya manusia yang bermutu, apabila pengelolaan manajemen lembaga pendidikannya lemah. Manajemen pada pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang profesional merupakan salah satu kunci penting dalam membangun sistem pendidikan nasional. Menuju perubahan pendidikan secara menyeluruh, maka manajemen pada pengelolaan lembaga pendidikan Islam adalah hal yang harus diprioritaskan untuk kelangsungan lembaga pendidikan Islam sehingga menghasilkan *out-put* yang diinginkan..

DAFTAR PUSTAKA

- Fuad. Nurhattati. *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat Konsep dan Strategi Impelementasi*. Ed.1; Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Marno dan Triyo Supriyatno. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung, Refika Aditama, 2008.
- Muhaimin, dkk. *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Cet. 4, Jakarta: Kencana, 2009.
- Mulyasa, Enco. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2007
- Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Erlangga, 2011.
- Mustari, Mohammad. *Manajemen Pendidikan*. Cet.1, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Muklis, Arifin. *Managemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Nata, Abuddin *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet.2; Jakarta: Kencana, 2010.

²³Muhaimin, dkk. *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. (Cet. 4, Jakarta: Kencana, 2009). h. 23.